
Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Wiwin Rif'atul Fauziyati¹

¹Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

E-mail* wirifa@gmail.com

Submitted: Revised: 02/05/2023 Accepted: 12/05/2023 Published: 22/05/2023

Abstract The purpose of preparing this manuscript is to determine the urgency of Islamic education management in developing student morals. This research began with a comprehensive literature review, involving scientific literature, books, related articles, and previous studies. The main data sources include scientific literature, interviews with Islamic education experts, and analysis of school policy documents. In data analysis, we categorized findings from various sources to describe the urgency of Islamic education management in fostering student morals, with a focus on key concepts and their impact. The result of this work is the urgency of Islamic education management in fostering student morals that stand out in the complexity of the world of education. The moral development of students is considered urgent, with good character as the main basis for guiding them. Islamic education plays a central role in shaping students' morals and ethics, with Islamic-based educational management providing a positive impact on character formation according to the values of the Qur'an and Sunnah. A balance between efficient management and quality moral development is the key to creating a holistic educational environment according to Islamic teachings.

Keywords Management of Islamic Education, Morals, Students



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai lembaga yang optimal untuk menanamkan dan menanamkan karakter, dan guru memainkan peran penting dalam mewujudkan model keteladanan (uswah).¹ Selain itu, pendidikan merupakan tonggak penting bagi generasi mendatang. Dampak pendidikan tidak dapat langsung terlihat dalam jangka pendek; sebaliknya, hal tersebut membutuhkan jangka waktu yang lama, sehingga pada akhirnya memberikan pengaruh yang kuat terhadap masyarakat.

Urgensi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak siswa memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dalam konteks pendidikan Islam. Melalui

¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021).

tinjauan pustaka yang mendalam, penelitian ini menggali literatur ilmiah, wawancara dengan ahli pendidikan Islam, dan analisis dokumen kebijakan sekolah untuk menyelidiki konsep dan dampak manajemen pendidikan Islam terhadap pembinaan akhlak. Metode pengumpulan data yang beragam ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat secara efektif membimbing siswa menuju peradaban moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, menggabungkan aspek teoritis dan praktis untuk mendukung pembangunan karakter siswa secara holistik.

Permasalahan yang muncul terkait urgensi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak siswa mencakup sejumlah tantangan kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah sejauh mana implementasi manajemen pendidikan Islam dapat secara efektif membentuk dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan. Selain itu, adanya perbedaan persepsi dan pemahaman antara praktisi pendidikan, stakeholder, dan lembaga keagamaan mengenai konsep-konsep kunci dalam manajemen pendidikan Islam juga menjadi hambatan. Tantangan lainnya termasuk adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi, serta kebutuhan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas pembinaan akhlak siswa secara lebih objektif. Permasalahan-permasalahan ini menciptakan kompleksitas dalam menjaga relevansi dan keberlanjutan manajemen pendidikan Islam sebagai sarana pembinaan akhlak siswa di tengah dinamika pendidikan kontemporer. Dalam keadaan sekarang, terdapat kemerosotan yang nyata dalam perilaku etis siswa dibandingkan masa-masa sebelumnya. Penurunan ini tidak terlepas dari adaptasi siswa terhadap pembelajaran mandiri di rumah, dimana tidak adanya bimbingan dan nasehat langsung dari guru menjadi nyata. Hal ini terutama terlihat ketika siswa merupakan bagian dari keluarga yang terikat pada komitmen profesional masing-masing, sehingga menumbuhkan persepsi di kalangan siswa bahwa tindakan mereka pada dasarnya benar.²

Dalam lembaga pendidikan, khususnya sekolah, sangatlah penting untuk melakukan pembinaan moral. Moralitas mewakili keinginan batin dalam jiwa seseorang yang diwujudkan melalui tindakan tanpa harus melibatkan nalar dan pikiran pribadi. Bimbingan moral mengandung makna upaya merekonstruksi perilaku individu ke arah yang lebih berbudi luhur. Penanaman moralitas menjadi hal yang sangat penting dalam konteks sekarang, karena keberhasilan pembelajaran tidak semata-mata bergantung pada prestasi kognitif tetapi juga terkait

² Aziez Iskandar, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017).

dengan perilaku moral siswa.³

Beberapa karya semisal yaitu Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa (2019) bahwa perencanaan manajemen pendidikan karakter untuk siswa melibatkan stakeholder, komite, kepala desa, tokoh agama, dan masyarakat lokal yang tertuang dalam peraturan sekolah. Implementasi manajemen pendidikan karakter melibatkan seluruh elemen sekolah untuk menciptakan perkembangan yang bermanfaat bagi karakter siswa. Evaluasi manajemen pendidikan karakter dilakukan melalui observasi oleh semua guru yang terlibat dalam proses penilaian karakter siswa dengan mencatat perkembangan siswa.⁴ Muhamad Ali Amrizal et al (2022) bahwa perencanaan pembinaan akhlak santri dimulai dengan tes psikologi, hasilnya disampaikan kepada pesantren dan sekolah untuk arahan pembinaan. Peran stakeholder, struktur kepengurusan pesantren, serta pengarahan pada disiplin santri melibatkan Organisasi Santri Daarul Qur'an, dengan fokus pada nilai-nilai Al-Qur'an.⁵ Annisa Maharani dan Ceceng Syarif (2022) bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter di MTsN 4 Karawang, khususnya melalui program-program seperti mabit dan kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, memiliki pengaruh positif terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Peserta didik menunjukkan adanya perubahan positif dalam perilaku dan nilai-nilai moral, mencerminkan adopsi akhlak karimah seperti bertanggung jawab dan berperilaku baik.⁶ Tujuan penyusunan naskah ini untuk mengetahui urgensi manajemen pendidikan islam dalam pembinaan akhlak siswa.

METODE

Dalam penelitian ini, kami memulai dengan menyusun tinjauan pustaka yang mendalam untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang urgensi manajemen pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa. Kami menggali literatur ilmiah, buku, dan artikel terkait manajemen pendidikan, pembinaan akhlak, serta kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama kami melibatkan berbagai jenis informasi. Kami merujuk pada literatur ilmiah untuk memahami konsep-konsep kunci, seperti definisi manajemen pendidikan Islam dan dampaknya terhadap pembinaan akhlak siswa. Kami juga mengeksplorasi

³ Retno Widiyastuti, *Kebaikan akhlak dan budi pekerti* (Alprin, 2020).

⁴ Taufiqur Rahman dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 1–14.

⁵ Muhamad Ali Amrizal, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren," *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3602–12.

⁶ Annisa Maharani dan Ceceng Syarif, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 763–69.

jurnal pendidikan yang memuat hasil penelitian terkait, mencari perspektif praktis dan teoritis.

Selain itu, kami melakukan wawancara dengan ahli pendidikan Islam dan praktisi manajemen pendidikan. Wawancara ini memberikan wawasan langsung dari mereka yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, memperkaya pemahaman kami tentang implementasi manajemen pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa. Pengumpulan data juga melibatkan kajian dokumen, termasuk analisis kebijakan sekolah, kurikulum, dan dokumen-dokumen terkait lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran praktis tentang bagaimana manajemen pendidikan Islam diimplementasikan dalam konteks pembinaan akhlak siswa di lembaga pendidikan.

Dalam proses analisis data deskriptif, kami mengkategorikan temuan-temuan yang ditemukan dari literatur, wawancara, dan kajian dokumen menjadi tema-tema utama. Kami mendeskripsikan konsep-konsep kunci, menjelaskan urgensi manajemen pendidikan Islam, dan menggambarkan dampaknya terhadap pembinaan akhlak siswa. Perbandingan temuan dari berbagai sumber juga kami lakukan untuk mendapatkan perspektif yang holistik. Dengan menggunakan metode ini, penelitian kami berusaha memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang urgensi manajemen pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa, menggabungkan landasan teoritis dan perspektif praktis dari berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Penanaman budi pekerti akhlak peserta didik merupakan salah satu aspek yang diidamkan dalam proses pendidikan, karena keutamaannya memegang peranan penting dalam menyempurnakan tingkah laku manusia, sehingga memungkinkan individu mampu mencermati berbagai permasalahan kehidupan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.⁷ Oleh karena itu, pengembangan etika memegang fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan moral, individu memperoleh wawasan untuk membedakan antara apa yang benar dan terpuji secara moral, dan apa yang dianggap tidak etis. Hal ini penting karena kehidupan pada dasarnya tunduk pada dinamika pribadi dan masyarakat. Konsekuensinya, seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, pendidikan moral menduduki posisi strategis

⁷ Rahendra Maya, "Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.03 (2017); Ahmad Rifa'i dan Rusdiati Rusdiati, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), 104–18.

dalam membentuk dan mengendalikan perilaku manusia.⁸

Pendidikan Islam diwujudkan sebagai perwujudan fungsi rububiyah Allah terhadap kemanusiaan, berfungsi mempersiapkan dan membimbing individu sepanjang perannya sebagai pengurus, dengan tujuan akhir mewujudkan tujuannya baik dalam konteks dunia maupun akhirat.⁹ Ketika individu memikul berbagai tanggung jawab penatalayanan, yang mencakup pengetahuan, kemahiran, dan keterampilan, mereka secara bersamaan dipercayakan untuk mengembangkan karakter pribadi yang positif (sibghah) sebagai hamba Allah yang berbakti. Pendidikan Islam, lebih jauh lagi, menggarisbawahi pentingnya kehidupan yang harmonis, yang memerlukan keseimbangan antara duniawi dan spiritual, konvergensi alam fisik dan metafisik, sintesis kepentingan individu dan masyarakat, dan integrasi sempurna antara pengetahuan dan perbuatan baik. Hakikat pendidikan Islam yang ideal terletak pada pengembangan potensi spiritual, emosional, dan intelektual secara holistik dan optimal, yang semuanya menyatu dalam kerangka yang terpadu dan komprehensif.¹⁰

Dalam paradigma Islam, perilaku etis mempunyai peran sentral, yang diakui karena fungsinya yang sangat penting dalam membimbing dan mempengaruhi berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam konteks keluarga, pendidikan, masyarakat, nasional, dan negara. Hal ini ditegaskan oleh ketetapan Tuhan dalam Surat An-Nahl/16:90, yang menekankan unsur-unsur penting dari keadilan, kebajikan, kemurahan hati dalam keluarga, dan larangan kategoris terhadap kedengkian, keburukan, dan permusuhan. Bimbingan ilahi tidak hanya berfungsi sebagai ukuran preskriptif tetapi juga sebagai alat instruktif, memberikan individu wawasan dan pelajaran yang mendalam untuk diambil.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.

Sedangkan manajemen pendidikan berfungsi sebagai penerapan praktis prinsip-prinsip manajemen dalam lanskap rumit dunia pendidikan, sebagaimana diartikulasikan oleh Nawawi

⁸ Iskandar.

⁹ Abd Basid, "Pendidikan Islam Sebagai Way of Life; Refleksi Pencarian Spektrum Generasi Profetik," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2019), 97–109.

¹⁰ Sitti Trinurmi, "Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2015).

Hadari pada tahun 1997.¹¹ Integrasi ini menandakan langkah penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manajemen, khususnya yang menyelaraskan dengan ilmu pengetahuan. penekanan pada pengorganisasian dan penataan administrasi pendidikan. Evolusi ini mengkristal menjadi bidang manajemen pendidikan yang berbeda, sebuah pengamatan yang dijelaskan oleh Makmur pada tahun 2008, menekankan pentingnya peran organisasi dan peraturan dalam manajemen pendidikan.

Terlebih lagi, perwujudan manajemen pendidikan merupakan bukti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi manajemen dalam ranah kognisi manusia. Kemajuan intelektual ini diperkuat oleh kemampuan kognitif individu, sehingga memungkinkan mereka memahami berbagai fenomena yang berasal dari pengalaman pribadi. Hal ini menggarisbawahi kapasitas penalaran, yang disebut sebagai "yang mengetahui," yang memungkinkan individu untuk mengartikulasikan argumen atau penjelasan yang meyakinkan atas fenomena yang diamati, sehingga memperkaya wacana intelektual.

Jika ditelaah lebih dalam, manajemen pendidikan muncul sebagai disiplin multidimensi, yang meneliti lanskap pendidikan melalui lensa upaya kolaboratif yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.¹² Sebagaimana dikemukakan oleh Fakultas Administrasi Pendidikan UPI pada tahun 2011, proses kolaboratif ini mencakup perpaduan komprehensif dari berbagai elemen yang dianggap sangat diperlukan dan konstruktif dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Harmoni yang rumit ini tidak hanya melibatkan dimensi material seperti sumber daya keuangan dan fasilitas tetapi juga aspek spiritual seperti keyakinan dan nilai-nilai, aspek intelektual termasuk pengetahuan dan teknologi, dan elemen integral manusia. Intinya, manajemen pendidikan mewujudkan orkestrasi yang bernuansa dan holistik dari komponen-komponen yang beraneka segi untuk menavigasi lanskap pendidikan yang kompleks dan mencapai tujuan menyeluruhnya.

Pengakuan atas peran penting manajemen dalam memajukan kualitas pendidikan semakin meningkat, sehingga menjadikan manajemen sebagai jantung dari proses pendidikan. Munif Chatib, tokoh visioner di balik "Sekolahnya Manusia" menekankan bahwa di lembaga pendidikan mana pun, apa pun tingkat akademisnya, tidak dapat dipungkiri bahwa kuncinya adalah manajemen sekolah, yang menjadi sumber kehidupannya. Jika dianalogikan dengan tubuh

¹¹ Alisyah Pitri, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar Us, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2.1 (2021), 23–40.

¹² Agung Nugroho Catur Saputro et al., "Teori Manajemen Pendidikan," 2021.

manusia yang mana jantung merupakan pusat vitalitas, manajemen sekolah muncul sebagai faktor terpenting dalam orkestrasi kegiatan pendidikan.

Menurut Muhaimin, (2003) dalam ranah pendidikan Islam, manajemen diartikan sebagai penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan untuk memperkaya mutu lembaga pendidikan Islam.¹³ Secara konseptual, manajemen pendidikan Islam merupakan kerangka pemikiran yang berakar kuat pada Al-Qur'an, Sunnah, dan kontribusi intelektual para ulama (ijtihad). Penyelenggaraan manajemen pendidikan pada lembaga pendidikan Islam mempunyai kekhasan karena mempunyai misi dan budaya organisasi yang khas dibandingkan dengan lembaga pendidikan non Islam. Perkembangan paradigmatik ini memperkuat manajemen pendidikan Islam sebagai bagian integral dari keilmuan Islam.

Memahami manajemen pendidikan Islam melibatkan fokus ganda pada konseptualisasi dan penerapan pragmatis, memberikan kontribusi signifikan terhadap evolusi lembaga pendidikan Islam. Konsep manajemen pendidikan Islam mencakup spektrum teori dan prinsip yang dimaksudkan untuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pendidikan yang efektif dan efisien. Konseptualisasi ini terjalin dengan teori manajemen pendidikan Islam, sedangkan penerapan praktisnya melibatkan penerapan konsep-konsep tersebut di dunia nyata dalam pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan Islam. Hubungan simbiosis antara konseptualisasi dan penerapannya merupakan suatu proses yang berkesinambungan, saling menguatkan, ditopang oleh pengujian empiris, sehingga memperkaya korpus ilmu pengetahuan dalam manajemen pendidikan Islam.

Pengembangan epistemologis manajemen pendidikan Islam tidak hanya merupakan keharusan ilmiah tetapi juga merupakan kebutuhan untuk integrasi ke dalam tradisi akademik Islam yang lebih luas. Paradigma ini sangat penting untuk menghilangkan mispersepsi yang mungkin menggambarkan istilah "Islam" dalam ilmu-ilmu Islam sebagai suatu pemaksaan atau tambahan yang dibuat-buat. Islam bukan sekadar label, melainkan bagian organik dan intrinsik dari bidang studi yang sudah mapan dan matang.

Eksplorasi tematik dalam kajian manajemen pendidikan Islam dapat mencakup berbagai aspek, sebagaimana direkomendasikan oleh Konferensi Tahunan Internasional Manajemen Pendidikan Islam I di UIN Maliki Malang yang diselenggarakan pada 1-2 Desember 2012:¹⁴

¹³ Marwan Syaban, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12.2 (2019), 131–41.

¹⁴ Wiwik Suryandarini, "Penguatan Implementasi Kompetensi Guru Anak Usia Dini pada Program Kegiatan

- 1 Konsep Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Islam, meliputi: a) penjelasan istilah, b) penjabaran tujuan, c) penjajakan fungsi, d) pemeriksaan substansi inti dan perluasan, e) pengawasan supervisi pendidikan, f) strategis pertimbangan pengelolaan, g) dan dimensi lain yang diteliti melalui kaca mata Islam (selaras dengan ajaran Al-Qur'an, Sunnah, dan warisan intelektual ulama Islam).
- 2 Manifestasi Praktis Manajemen Pendidikan di Lembaga Pendidikan Islam, termasuk metodologi strategis dan pendekatan taktis dalam melaksanakan manajemen pendidikan di berbagai tingkatan dan lintasan dalam lembaga pendidikan Islam.
- 3 Implikasi Manajemen Bisnis bagi Lembaga Pendidikan Islam, mendalami percabangan dan asimilasi konsep dan strategi manajemen bisnis mutakhir dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, seperti TQM, Blue Ocean Strategy, Business Canvas Model, dan paradigma kontemporer lainnya.

Dalam kompleksitas dunia pendidikan, tema mengenai "Urgensi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa" menunjukkan bahwa manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pertama-tama, kita melihat bahwa pembinaan akhlak siswa dianggap sebagai sebuah keharusan mendesak. Teks menekankan bahwa karakter yang baik memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku dan moralitas siswa. Akhlak yang baik menjadi dasar utama dalam membimbing siswa menuju ke arah yang benar.

Pendidikan Islam menjadi tonggak utama dalam proses ini. Tidak hanya memberikan pemahaman agama, tetapi juga membentuk moral dan etika siswa. Pengelolaan pendidikan dengan landasan Islam membawa dampak positif dalam membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Terkait dengan hal tersebut, peran manajemen pendidikan menjadi krusial dalam memastikan efektivitas pembinaan akhlak siswa. Manajemen pendidikan disajikan sebagai kunci untuk menyelaraskan strategi dan praktik guna mencapai tujuan pembinaan akhlak. Ini mencakup perencanaan yang matang, organisasi yang baik, serta kepemimpinan yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman.

Manajemen pendidikan Islam juga dijelaskan sebagai integrasi prinsip-prinsip keilmuan Islam. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan tata kelola umum, tetapi juga mencakup nilai-nilai, norma, dan etika Islam. Pengelolaan pendidikan yang benar-benar Islamik tidak hanya melibatkan sisi administratif, tetapi juga melibatkan dimensi moral dan etis. Namun demikian, pemahaman

dan penerapan manajemen pendidikan Islam tidak bisa lepas dari tantangan zaman. Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tetap relevan. Di sinilah manajemen pendidikan Islam memiliki peran strategis untuk menavigasi perubahan zaman dan menjaga keberlanjutan pembinaan akhlak.

Keseimbangan antara manajemen yang efisien dan pembinaan akhlak yang berkualitas menjadi suatu hal yang sangat penting. Manajemen yang baik menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh. Ini mencerminkan harmoni antara aspek administratif dan nilai-nilai moral dalam pengelolaan pendidikan. Secara keseluruhan, tema ini menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya terbatas pada proses administratif semata, tetapi juga memiliki dampak langsung pada kualitas pendidikan dan pembinaan akhlak siswa. Manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai jantung, tetapi juga sebagai tulang punggung dalam memastikan pendidikan yang holistik dan sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Dengan demikian, urgensi manajemen pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak siswa tidak dapat diabaikan dalam kompleksitas dunia pendidikan. Pembinaan akhlak siswa menjadi keharusan mendesak, dengan karakter yang baik dianggap sebagai dasar utama untuk membimbing mereka ke arah yang benar. Pendidikan Islam memainkan peran utama dalam membentuk moral dan etika siswa, dengan pengelolaan pendidikan yang berlandaskan Islam memberikan dampak positif pada pembentukan karakter sesuai nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Peran krusial manajemen pendidikan terungkap dalam menyelaraskan strategi dan praktik guna mencapai tujuan pembinaan akhlak. Integrasi prinsip-prinsip keilmuan Islam dalam manajemen pendidikan tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga dimensi moral dan etis. Meskipun dihadapkan dengan tantangan zaman dan perkembangan teknologi, manajemen pendidikan Islam memainkan peran strategis dalam menavigasi perubahan tersebut dan menjaga keberlanjutan pembinaan akhlak. Keseimbangan antara manajemen yang efisien dan pembinaan akhlak yang berkualitas menjadi hal yang sangat penting, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter dan akhlak siswa secara menyeluruh. Keseluruhan tema menegaskan bahwa manajemen pendidikan Islam bukan hanya sebagai jantung, tetapi juga sebagai tulang punggung dalam memastikan pendidikan yang holistik sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memberikan dampak langsung pada kualitas pendidikan dan pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, Muhamad Ali, Nurhattati Fuad, dan Neti Karnati, "Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren," *Jurnal Basicedu*, 6.3 (2022), 3602–12
- Basid, Abd, "Pendidikan Islam Sebagai Way of Life; Refleksi Pencarian Spektrum Generasi Profetik," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5.2 (2019), 97–109
- Buan, Yohana Afliani Ludo, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial* (Penerbit Adab, 2021)
- Iskandar, Aziez, "Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Al-Muhajirin Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2017)
- Maharani, Annisa, dan Ceceng Syarif, "Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 763–69
- Maya, Rahendra, "Esensi guru dalam visi-misi pendidikan karakter," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.03 (2017)
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, dan Kasful Anwar Us, "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan islam: paradigma, berpikir kesisteman dan kebijakan pemerintah (literature review manajemen pendidikan)," *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 2.1 (2021), 23–40
- Rahman, Taufiqur, dan Siti Masyarafatul Manna Wassalwa, "Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 1–14
- Rifa'i, Ahmad, dan Rusdiati Rusdiati, "Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.2 (2021), 104–18
- Saputro, Agung Nugroho Catur, Dina Chamidah, Donald Loffie Muntu, Hani Subakti, H Cecep, Iskandar Kato, et al., "Teori Manajemen Pendidikan," 2021
- Suryandarini, Wiwik, "Penguatan Implementasi Kompetensi Guru Anak Usia Dini pada Program Kegiatan IGRA di RA Kota Jakarta Pusat" (Institut PTIQ Jakarta, 2020)
- Syaban, Marwan, "Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12.2 (2019), 131–41
- Trinurmi, Sitti, "Hakekat dan tujuan hidup manusia dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, 2.1 (2015)
- Widiyastuti, Retno, *Kebaikan akhlak dan budi pekerti* (Alprin, 2020)